

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Terciptanya suatu karya seni merupakan hasil dari visualisasi kreatif dari ide yang didapat oleh perupa. Perupa mempunyai kebebasan akan berekspresi menuangkan ide dalam mewujudkan karyanya, dan hal tersebut tidak lepas dari lingkungan dan peristiwa disekitarnya. Penciptaan karya seni ini berjudul “Kantong Semar Sebagai Ide Penciptaan Karya Lampu Hias Medis Logam” adalah wujud sebuah pengekspresian ide gagasan yang terinspirasi dari keunikan dan keindahan bentuk bunga yang disebut kantong semar. Bentuk kantong semar tersebut dieksplorasi melalui bentuk visualnya dan dikembangkan dengan gaya imajinasi serta kreativitas penulis menjadi ciptaan karya seni lampu hias dengan media logam.

Proses perwujudan karya ini menggunakan teknik lilit kawat dan teknik patri dengan material yang digunakan berupa kawat tembaga, kawat kuningan, kawat baja, kayu jati, dan lampu led. Proses pembuatan karya mengacu prosedur yang dikemukakan oleh S.P Gustami yakni tiga tahap enam langkah di antaranya eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. selain itu, penulis juga menggunakan metode penciptaan *Practice based-Research* menurut Malins, Ure, dan Gray. Proses perwujudan karya ini melalui beberapa tahap perwujudan yang dilakukan yaitu membuat sketsa alternatif dan juga menentukan alat dan bahan yang digunakan. Selanjutnya proses membuat kerangkanya, untuk menyambung kedua ujung kawat yang sudah dibentuk menggunakan bahan patri dan setelah itu proses melilit kawat ke bagian kerangka yang sudah dibuat. Setelah terlampaui semua proses tersebut maka akan dilakukan proses *finishing* menggunakan warna natural dengan mempertahankan warna alami logam tembaga, pewarna cat *spray*, dan juga *clear* supaya terhindar dari korosi dan terjadi munculnya jamur logam. Jika sudah terlewati semua selanjutnya yaitu proses *display* karya.

Hasil karya yang diciptakan berupa empat karya lampu hias dengan tema kantong semar dengan berbagai variasi dan fungsi yaitu berupa lampu hias dinding, lampu hias meja, dan lampu hias langit-langit. Penulis menggunakan teori estetika menurut A.A.M Djelantik untuk mengkaji keindahan pada karya yang diciptakan. Melalui karya tugas akhir ini penulis berusaha untuk menggabungkan batas seiring perkembangan zaman yaitu batas antara seni tinggi *high art* dengan seni rendah *low art* sehingga karya seni dapat diapresiasi oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **B. Saran**

Proses berkarya membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam tahap eksplorasi, perwujudan, dan perancangan. Membuat karya sesuai keinginan tidak bisa dilakukan secara instan, harus dikerjakan melalui berbagai tahapan dan proses yang cukup lama sebelum tercapai ke dalam wujud yang sesuai dan sempurna. Persiapan yang matang akan bahan dan alat yang digunakan serta *management* waktu juga berperan penting dalam terwujudnya karya yang akan dibuat. Jika mengabaikan hal-hal tersebut, proses berkarya akan berantakan dan menjadikan karya jauh dari yang diinginkan. Dalam berkarya, perupa harus konsisten, teliti, dan disiplin bila ingin mengharapkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan. Penulis sendiri juga telah mengalami dan menyadari betapa pentingnya hal-hal tersebut dalam berkarya. Penulis berharap kendala-kendala yang dihadapi saat proses berkarya merupakan ilmu baru yang harus dihadapi dan memunculkan kreativitas dalam menciptakan karya lampu hias di masa yang akan mendatang

Selama proses perwujudan karya, penulis mengalami beberapa kendala mulai dari kesalahan pemilihan ukuran kawat hingga pada saat proses mematri yaitu sambungan patri tidak pas atau *mleyot*. Oleh karena itu karya yang diwujudkan merupakan spontanitas karya yang kemungkinan tidak sesuai dengan desain bisa terjadi. Pada hasil akhir pembuatan karya lampu hias ini mengalami beberapa perubahan dari

bentuk kantong semar dan juga serangganya tidak sesuai dengan desain yang dibuat, warna *finishing* yang pada awal desain belum terpikirkan bentuk dan susunan dalam setiap karya. Perubahan ini dipengaruhi oleh ide yang tiba-tiba muncul disela proses pembuatan karya, tetapi perubahan-perubahan itu tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Bagi pembaca jika ingin berkarya sejenis ini diharapkan lebih teliti atau selektif dalam pemilihan bahan utama, kemudian kemantapan ide dan konsep dapat mempengaruhi hasil dari karya yang akan dibuat, pengalaman serta observasi langsung pada objek sangat diperlukan guna kematangan dalam proses pembuatan karya. Pemilihan teknik sesuai kemampuan dan keahlian juga dibutuhkan dalam proses perwujudan karya. Kesiapan proses perencanaan sebelum mewujudkan karya juga sangat menentukan keberhasilan dalam suatu karya seni dengan mempersiapkan beberapa alternatif sketsa, menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan, maka akan mendukung terciptanya suatu karya yang diharapkan. Terwujudnya karya Tugas Akhir ini diharapkan bagi pembaca atau penikmat seni agar tidak hanya melihat dari segi bentuk karya, tetapi juga bisa dari makna atau informasi yang ingin diberikan penulis kepada khalayak umum melalui karya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2011. *Seri Rumah Ide: 32 Tata Cahaya Untuk Tempat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ariadi. 2011. “Analisis dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code – Identifikasi Jenis Kantong Semar”. Universitas Sumatera Utara.
- Aryanto, Yunus. 2009. *Lampu Hias untuk Rumah Tinggal*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Bastomi. 2014. “Seni Kriya Apresiasi dan Perkembangannya”. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Beumer, B.J.M. 1994. *Ilmu Bahan Logam Jilid 1*. Jakarta: Bhratara.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwimimani, Putri dan Mariana Rahman. 2010. *Tata Cahaya Interior Rumah Tinggal*. Depok: Penebar Swadaya.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Istiawan, Saptono dan Ira Puspa Kencana. 2006. *Ruang Artistik Dengan Pencerayaan*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Karjono. 2006. “Artikel Majalah Trubus - Kami Justru Mendorong”. Yayasan Bina Swadaya.
- Malins, J, Ure J and Gray C. 1996. *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements For Design*. Aberdeen, United Kingdom: The Robert University.
- Mansur, Muhammad. 2006. *Nepenthes Kantong Semar Yang Unik*. Depok: Penebar Swadaya.
- Prasegi, Yona. 2019. “ Representasi Cerita Kutukan Brahmana Keling Pada Bentuk Topeng Kriya Logam”. (Tugas Akhir S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta), Yogyakarta.
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto. 1997. “Teknik Kerajinan Logam”. Yogyakarta: IKIP.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

**DAFTAR LAMAN**

Jati, Eko S. <http://tnsebangau.com/>. *Kantong Semar Si Cantik Yang Rakus*.  
Diunduh 02 Desember 2021.

<https://kompasiana.com>. Diunduh 03 Desember 2021.

<https://kumparan.com/>. Diunduh 03 Desember 2021.

<https://kabaralam.com.Berita> dan *Informasi terkini Seputar Lingkungan Hidup dan Hutan Indonesia*. Diunduh 04 Desember 2021.

Hidayati, Nisa. <http://ksdae.menlhk.go.id/.Kantong> Semar *Tumbuhan Unik Pemakan Serangga*. Diunduh 05 Desember 2021.

<http://cbmagency.com/>. Diunduh 11 Desember 2021.

Wikipedia, Ensiklopedia. <https://id.m.wikipedia.org/Kantong> Semar. Diunduh 11 Desember 2021.

Wikipedia, Ensiklopedia. <https://id.m.wikipedia.org/Pengertian> Tembaga. Diunduh 11 Desember 2021.

<www.Pinterest.com/Decorative> Lamp. Diunduh 11 Desember 2021.

